

GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENGISIAN ASSESSMENT AWAL *RESTRAIN* DI RUANG *CRITICAL CARE AREA* RS BETHESDA YOGYAKARTA

Erwan Agus S*, Dwi Nugroho Heri S
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
email : erwanagussutiono@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Resiko cedera pasien akibat jatuh adalah kejadian yang tidak diharapkan. Tindakan yang dilakukan untuk pencegahan pasien jatuh adalah dengan pelaksanaan *restrain*. Penerapan pelaksanaan *restrain* dan pengisian lembar *assessment* awal *restrain* perlu kepatuhan dari perawat. **Tujuan:** Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan perawat dalam pengisian *assessment* awal *restrain* di ruang *critical care area* RS Bethesda tahun 2022. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Alat ukurnya dengan lembar observasi, teknik sampling dengan total sampling. Sampel yang digunakan 59 perawat ruang *critical care area* RS Bethesda. **Hasil:** Karakteristik sebagian berdasarkan usia 23-35 tahun 39%, jenis kelamin perempuan 86,4%, D3 Keperawatan 91,5%, masa kerja >20 tahun 42,4%. **Kesimpulan:** Tingkat kepatuhan perawat dalam pengisian *assessment* awal *restrain* di ruang *critical care area* RS Bethesda adalah 100%. **Saran:** Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam melaksanakan pengisian lembar *assessment* awal *restrain*.

Kata Kunci: tingkat kepatuhan, *restrain*, perawat

ABSTRACT

Background: The risk of patient injury due to falls is an unexpected event. The action taken to prevent the patient from falling is the implementation of *restrain*. The implementation of *restrain* and filling out the initial *restrain* assessment sheet requires compliance from the nurse. **Objective:** This study aimed to determine nurse compliance level in filling out the initial *restrain* assessment in critical care room area of Bethesda Hospital 2022. **Method:** This was descriptive quantitative design. The measuring instrument was an observation sheet, the sampling technique was total sampling. The sample was 59 nurses in critical care area of Bethesda Hospital. **Result:** The result indicated that most of the participants belong to age range 23-35, most of them were female was 86,4%, Nursing Diploma was 91,5%, and working period of > 20 years was 42,4%. **Conclusion:** The level of nurse compliance in filling out the initial *restrain* assessment in the critical care room area of Bethesda Hospital was 100%. **Suggestion:** Further researcher can examine the factors that affect compliance in carrying out the initial *restrain* assessment sheet filling.

Keywords: level of compliance, *restrain*, nurse

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi pengkajian risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya (Mustaqin, 2018). Enam Sasaran Keselamatan Pasien yaitu meliputi ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi tepat prosedur tepat pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, pengurangan risiko pasien jatuh (Permenkes, 2011). Upaya pencegahan insiden keselamatan pasien dan menjaga keselamatan pasien adalah dengan tindakan pemasangan *restrain* (Prasiska, 2018). Menangani pasien dengan tingkat kesadaran yang berbeda dan pasien dengan keadaan gelisah tentu memerlukan perhatian khusus, maka dari itu penanganan pasien yang tidak sadar maupun dengan kesadaran baik tapi tidak kooperatif diperlukan pemasangan *restraint*. SOP pemasangan *restraint* menjadi standar pelaksanaan pemasangan *restraint*, diikuti dengan pengisian lembar *assessment* awal *restraint* (Prasiska, 2018). Tanpa adanya kepatuhan dalam pengisian lembar *assessment* awal *restraint* maka evaluasi dan monitoring pemasangan *restraint* tidak akan berjalan dengan baik (Prasiska, 2018).

METODE

Penelitian ini merupakan studi diskriptif kuantitatif. Populasinya perawat ruang *critical care* area RS Bethesda Yogyakarta berjumlah 59 orang dengan tehnik pengambilan sampel *total sampling* dengan jumlah sampel 59 responden. Penelitian menggunakan lembar observasi berdasarkan lembar *assessment* awal *restrain* dan analisis data univariat dengan tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja perawat di ruang *critical care area* RS Bethesda Tahun 2022

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Usia:		
	a. 23-35 Tahun	23	39,0
	b. 36-38 Tahun	17	28,8
	c. 49-59 Tahun	19	32,2
2	Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	8	13,6
	b. Perempuan	51	86,4
3	Tingkat Pendidikan:		
	a. D3 Keperawatan	54	91,5
	b. Sarjana Keperawatan	4	6,8
	c. Ners	1	1,7
4	Masa Kerja :		
	a. < 10 Tahun	11	18,6
	b. 10-20 Tahun	23	39,0
	c. > 20 Tahun	25	42,4
	Total	59	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak rentang usia 23-35 tahun yaitu sebanyak 39%, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan yaitu 86,4%, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak adalah D3 Keperawatan yaitu 91,5%, dan karakteristik responden berdasarkan masa kerja paling banyak adalah > 20 tahun yaitu 42,4%.

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Pengisian *Assessment* Awal *Restrain* Di Ruang *Critical Care Area* RS Bethesda Tahun 2022

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Tingkat Kepatuhan		
	a. Patuh	59	100
	b. Tidak Patuh	0	0
	Total	59	100

Hasil penelitian pada tabel 2 tentang tingkat kepatuhan perawat dalam pengisian *assessment* awal *restrain* di ruang *critical care area* RS Bethesda Yogyakarta

yaitu 100% patuh.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Usia

Usia responden di ruang *critical care area* RS Bethesda Yogyakarta tahun 2022 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa paling banyak adalah rentang usia 23-35 yaitu 39%. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasiska tahun 2018 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitiannya adalah usia 25-35 tahun yaitu 13 responden (65%) dimana usia tersebut merupakan masa produktif dan dijelaskan pada usia tersebut perawat mampu menerapkan semua kompetensi yang dimiliki untuk menerapkan pedoman *patient safety*.

Asumsi peneliti usia perawat di ruang *critical care area* RS Bethesda Yogyakarta sebagian besar berada pada masa dewasa awal dan matang sesuai yang dikatakan Jahja tahun 2015, maka mereka lebih banyak pengalaman dan lebih mudah menerima banyak informasi yang diberikan serta pola pikir semakin berkembang terutama dalam hal melakukan pekerjaan. Individu pada masa dewasa awal lebih memiliki komitmen untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan SOP yang berlaku, sehingga dapat dikatakan perawat pada usia dewasa awal ini mampu lebih patuh untuk menyelesaikan tanggungjawabnya, salah satunya tanggungjawab dalam pengisian *assessment* awal *restrain*.

b. Jenis kelamin

Karakteristik jenis kelamin responden di ruang *critical care area* RS Bethesda Yogyakarta tahun 2022 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa paling banyak adalah perempuan (86,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ari tahun 2014 dalam penelitian yang dilakukan disebutkan bahwa sebanyak 31 responden (77,5%) berjenis

kelamin perempuan. Asumsi peneliti terbanyak jenis kelamin perempuan dikarenakan jumlah kelahiran terbanyak adalah kaum wanita. Asumsi peneliti sebagian besar adalah perempuan yang mendominasi pekerjaan di bidang keperawatan, hal ini dikarenakan adanya sejarah dunia keperawatan dimulai oleh seorang perempuan yang mempunyai keteguhan untuk merawat. Seorang profesi perawat dalam pekerjaannya harus mempunyai sikap empati, sabar, teliti ramah, dan perhatian, sifat-sifat inilah yang identik dimiliki seorang perempuan.

c. Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini mayoritas adalah D3 keperawatan (91,5%) dan paling sedikit adalah ners yaitu (1,7%) sedangkan jumlah responden dengan tingkat pendidikan S1 keperawatan (6,8%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari F. Inoq, 2017 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pendidikan D3 keperawatan (51,9%). Penelitian yang dilakukan oleh Prasiska tahun 2018 menjelaskan bahwa mayoritas responden penelitiannya berpendidikan D3 keperawatan dengan persentase (87,2%).

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar profesi perawat di Indonesia memiliki pendidikan D3 keperawatan dan hanya sedikit yang berpendidikan SPK, hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan yang terdapat dalam DPR RI (2014) dalam Fida tahun 2015 mengatakan bahwa pendidikan tinggi keperawatan yang diakui di Indonesia berdasarkan UU No 38 tahun 2014 dan Kepmen Riset Dikti No 257/M/KPT/2017 adalah pendidikan vokasi (DIII Keperawatan), pendidikan akademik (sarjana, magister, doctoral) dan pendidikan profesi (ners, spesialis), sehingga dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan perawat sudah tinggi karena sudah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sehingga pengetahuannya

pun semakin luas dengan minimal tingkat pendidikan D3 Keperawatan.

d. Masa Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan masa kerja paling banyak adalah responden dengan masa kerja >20 tahun (42,4%) dan paling sedikit adalah responden dengan masa kerja <10 tahun (18,6%), sedangkan responden dengan masa kerja 10-20 tahun adalah (39%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasiska tahun 2018 menunjukkan bahwa hasil penelitiannya responden mayoritas dengan masa kerja > 10 tahun dengan persentase (51,4%). Asumsi peneliti bahwa semakin lama masa kerja seorang perawat maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan masa kerja paling lama yaitu >20 tahun, maka mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak untuk semakin meningkatkan kinerjanya. Masa kerja responden mayoritas > 20 tahun dikarenakan proses rekrutmen perawat baru di RS Bethesda tidak dilakukan setiap tahun.

2. Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Pengisian *Assessment Awal Restrain* Di Ruang *Critical Care Area* RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil observasi dari total 59 responden menunjukkan bahwa semua patuh dalam pengisian *assessment* awal *restrain* (100%). Menurut Prasiska tahun 2018 patuh berarti suka, menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Penelitian yang dilakukan oleh Prasiska tahun 2018 menjelaskan bahwa sebagian besar perawat tergolong sangat patuh (62,50%) dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh. Asumsi peneliti pengisian *assessment* awal *restrain* merupakan salah satu tindakan keperawatan, baik tentang pelaksanaan maupun pendokumentasian *restrain* tersebut melalui lembar *assessment* awal *restrain*, sehingga perlu kepatuhan dari perawat,

baik dalam pelaksanaan *restrain* maupun juga pengisian lembar *assessment* awal *restrain*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden patuh atau taat dalam pengisian *assessment* awal *restrain*.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebagian besar usia 23-35 tahun, perempuan, pendidikan terakhir D3 keperawatan dan masa kerja >20 tahun. Tingkat kepatuhan perawat dalam pengisian *assessment* awal *restrain* di ruang *critical care area* RS Bethesda Yogyakarta adalah, 100% semua patuh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan.

SARAN

Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dan memperluas topik pelaksanaan *restrain* bukan hanya di *critical area* saja, tetapi juga di ruangan rawat inap.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dr. Purwoadi Sujatno, Sp.PD., MPH selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, tim ICU dan teman-teman yang telah mendukung dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, "Manset Restrain Sebagai *Evidence Bases Nursing* Untuk Mengurangi Resiko Luka Ekstremitas Pada Pasien Yang Mengalami Penurunan Kesadaran". 2016
- Mustaqin and L. Dwiantoro, "Restrain yang Efektif untuk Mencegah Cedera," *J. Keperawatan*, vol. 10, no. 1, pp. 19–27, 2018.
- Faradilla, "Evaluasi Dan Karakteristik Kepatuhan," pp. 6–27, 2020.
- Saanin, "Panduan Pengaplikasian Restraint dan Isolasi Pengasingan Terhadap

Pasien,” p. 34, 2016.

Prasiska, “Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap,” 2018.

Jahja, “Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenada Mediagrup,” 2015.

Ari, “Pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan standar keselamatan pasien di Instalasi Perawatan Intensif RSUD Dr Moewardi,” 2014.

F. Inoq, “Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Restrain Dengan Tindakan Pemasangan Restrain Pada Pasien Dengan Perilaku Kekerasan Di Unit Perawatan Intensif (UPI) Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta. 2017.

Fida, “Peningkatan Mutu Pelayanan Keperawatan Melalui Peningkatan Pendidikan Perawat SPK,” *Jurnal*, pp. 104–114, 2015.